KESIAPAN GURU PAI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 2 LANGSA

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MERRY PUTRI AL FITRY

NIM. 1012019056

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

2024/1446 H

PENGESAHAN PEMBIMBING

KESIAPAN GURU PAI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 2 LANGSA

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Insitut Agama Islam Langsa Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana Pendidikan
Strata 1 (S-1) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Diajukan Oleh:

MERRY PUTRI AL FITRY
NIM: 1012019056

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Fakhrurrazi, S.Pd.I. MA	**Nani Endri Santi, MA**
NIP. 198508102023211028	**NIP. 198506102020122009**

PENGESAHAN PENGUJI

KESIAPAN GURU PAI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 2 LANGSA

SKRIPSI

Telah diuji oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Sarjana Pendidikan Strata (1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 20 Februari 2025 M
21 Sya'ban 1446 H

Dewan Penguji:

Ketua,

Dr. Fakhurrazi, S.Pd.I. MA
NIP. 198508102023211028

Sekretaris,

Nani Endri Santi, MA
NIP. 198506102020122009

Anggota,

Dedy Sufery. M.S., PhD
NIP. 197909242023211010

Anggota,

Syamsiah Z, M.Pd.I
NIP. 198404242019032001

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa,

Dr. Amiruddin, MA
NIP. 197509092008011013

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Merry Putri Al Fitry

Nim : 1012019056

Fakultas / Program Studi : FTIK/Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang ditulis dengan judul "**Kesiapan Guru Pai Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 2 Langsa**" untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya bersedia menerima segala sanksi yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 14 Mei 2025
Yang membuat pernyataan,



Merry Putri Al Fitry

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Swt yang maha pengasih lagi Maha Penyayang. Peneliti panjatkan puji syukut atas kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Kesiapan Guru PAI Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 2 Langsa" dengan baik, Tidak Lupa Shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang senantiasa memberikan syafaatnya kelak dihari kiamat.

Skripsi disusun untuk diajukan sebagai syarat dalam memenuhi penyelesaian tugas akhir Strata Satu (S-1) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTIK), IAIN Langsa. Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakah kepada :

1. Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Dr. Amiruddin, MA. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
3. Dr. Hatta Sabri, M.Pd. Selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Langsa.
4. Dr. Fakhrurrazi, S,Pd.I MA sebagai pembimbing pertama dan Nani Endri Santi, MA, sebagai pembimbing kedua, yang telah banyak memberi ilmu dan arahan

serta membimbing saya dalam penulisan karya ilmiah ini.

5. SMP Negeri 2 Langsa dan Guru yang telah bersedia terlibat dalam penelitian ini sebagai informan yang telah membantu peneliti menyelesaikan penulisan skripsi ini sehingga bisa berjalan dengan lancar.
6. Teruntuk kedua orang tua tersayang, ayahanda Sulaiman Ibrahim, dan Ibunda saya Ratnawati S.Pd yang telah membesarkan dan mendidik saya tak pernah letih dalam memanjatkan do'a terindah kepada Allah Swt, memotivasi, memberikan dukungan, agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Langsa.
7. Untuk kedua abang saya yang tersayang M Harry Al Adzhary S.P dan Muhammad Ferry terimakasih sudah memberikan doa, semangat, motivasi, dan perhatiannya yang sangat luar biasa kepeda peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Program Sarjana (S1).
8. Sahabat tersayang Rizka Dwi Agustina terimakasih atas kebersamaan dan persahabatan yang telah terbangun selama ini yang selalu memberikan semangat kepada peneliti.
9. Terimakasih juga untuk teman-teman seperjuangan unit 3 PAI 2019 yang telah 4 tahun lamanya belajar di ruangan yang sama.
10. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebuti satu persatu.

Peneliti memanjatkan do'a kehadirat Allah Swt. Semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang shaleh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah swt. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti sadar bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna untuk itu saran dan kritik membangun sangat peneliti harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Peneliti memohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan, mengingat keterbatasan pengetahuan peneliti. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Langsa, 06 Oktober 2023

Penulis

Merry Putri Al Fitri
NIM: 1012019056

ABSTRAK

Kebijakan pengembangan kurikulum 2013 revisi ke kurikulum merdeka didasarkan pada keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/ 2022 tanggal 10 februari tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Melalui penerapan kurikulum merdeka guru harus terbiasa dengan adanya peraturan dan perubahan yang ada pada kurikulum baru ini. Guru juga perlu menyesuaikan kebutuhan lain mata pelajaran dan merencanakan projek yang akan diberikan kepada peserta didik. Guru dituntut untuk dapat melihat bakat dan minat yang ada pada peserta didik agar dapat memilih projek sesuai karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Langsa. Dan untuk faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Langsa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi, di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kesiapan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka, Kurikulum merdeka memiliki beberapa prinsip. Guru harus paham tentang prinsip kurikulum merdeka. Prinsip kurikulum merdeka adalah memberikan kebebasan bagi setiap guru dalam menyusun modul ajarnya dalam setiap pembelajaran sehingga tidak terikat pada setiap pembelajaran sehingga tidak terikat pada sebuah teks atau buku yang ada sehingga guru tersebut bisa membuat modul ajar yang kira-kira cocok dengan keadaan-keadaan yang ada di sebuah sekolah tersebut. Faktor pendukung dari pemerintah, kepala sekolah, dan sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambat adalah guru perlu beradaptasi dengan metode pengajaran baru, guru masih terbiasa dengan metode pengajaran lama dan belum memililki keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di kelas.

Kata Kunci : Kesiapan Guru, Implementasi Kurikulum merdeka

Dosen Pembimbing : Dr. Fakhrurrazi, S,Pd.I MA dan Nani Endri Santi, MA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**

ABSTRAK ..... **iv**

DAFTAR ISI ..... **v**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 10
C. Rumusan Masalah 11
D. Tujuan Penelitian 11
E. Manfaat Penelitian 11
F. Defenisi Operasional 12

BAB II LANDASAN TEORI **14**

A. Kesiapan Guru 14
B. Kurikulum Merdeka 19
C. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) 26
D. Penelitian Relevan 31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN **35**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 35
B. Lokasi Penelitian 35
C. Subjek dan Objek Penelitian 35
D. Sumber Data 36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **40**

A. Temuan Umum 40
B. Hasil Penelitian 43
C. Pembahasan Temuan Penelitian 52

BAB V PENUTUP **56**

A. Kesimpulan 56

B. Saran 57

DAFTAR PUSTAKA 58
LAMPIRAN 63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, maka tentunya harus ada upaya-upaya yang dilakukan, terutama dalam system pendidikannya. Sistem pendidikan memuat berbagai aspek pendidikan salah satunya adalah perencanaan pendidikan atau yang biasa disebut sebagai Kurikulum pendidikan. Perencanaan pendidikan sangat penting, karena menjadi acuan berlangsungnya proses belajar mengajar disetiap sekolah. Tanpa adanya perencanaan maka pasti akan banyak masalah pendidikan yang tertunda penanganannya, hal ini akan menambah besarnya permasalahan pada tahun-tahun berikutnya. Jika kita melihat keberhasilan pendidikan di negara-negara maju, sebenarnya hal itu tidak lain disebabkan oleh penerapan perencanaan pendidikan yang lengkap dan tepat.[1]

Dengan kata lain, perencanaan pendidikan selalu berkaitan erat dengan berbagai tuntutan perkembangan kehidupan masyarakat atau bersifat dinamis baik dalam masalah sosial maupun ekonomi. Perencanaan pendidikan harus selalu menyesuaikan keadaan berdasarkan letak geografis dan perkembangan zaman. Indonesia pernah menggunakan beberapa kurikulum pendidikan yang terus dikembangkan, dan mulai tahun 2000 Indonesia memberlakukan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), lalu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan Kurikulum 2013 (K-13). Kurikulum terakhir yaitu K-13 terus dievaluasi dan

[1] Oriza Nurfitriani, Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Di Mts Al Ishlah Pageruyung Kabupaten Kendal, jurnal Profesi Pendidikan Dan Keguruan Alphateach, Vol. X No. X, 1 – 5.

dikembangkan sehingga pada tahun 2020 pemerintah melalui kementrian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (kemendikbudRI) meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai inovasi dan juga pengembangan dari kurikulum sebelumnya.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakulikuler beragam yang lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi diri. Guru memiliki keleluasaan agar memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Begitu pula dengan siswa, mereka memiliki bebas mengekspresikan apa saja yang ada dalam pikiran mereka dan mereka juga diberikan keleluasaan untuk mengembangkan potensi masing-masing tentunya di bawah bimbingan pendidik/guru.[2]

Tujuan utama dari Asesmen Nasional adalah untuk menggambarkan sistem pendidikan, termasuk komponen input, proses, dan hasil, melalui serangkaian tahapan yang ketat. Hal penting yang perlu dicatat adalah bahwa hasil dari Asesmen Nasional tidak akan digunakan untuk menilai atau meranking sekolah sekolah. Sebaliknya, hasil ini akan digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah - sekolah, dengan harapan bahwa ini akan menghasilkan peningkatan dalam pencapaian siswa.

Pelaksanaan Asesmen Nasional direncanakan akan berlangsung pada bulan September 2021 dan akan mencakup semua sekolah, madrasah, serta program

[2] Oriza Nurfitriani dkk, *Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kurikulum merdeka di Mts Al Ishlah Pageruyung Kabupaten Kendal*, "Jurnal Profesi Pendidikan dan Keguruan, Vol. 1 No. 1, hlm. 1-5.

pendidikan kesetaraan di seluruh wilayah. Siswa yang akan berpartisipasi dalam Asesmen Nasional akan dipilih secara acak, sementara kepala sekolah dan guru semua jenjang pendidikan akan berpartisipasi. Untuk jenjang pendidikan menengah, peserta asesmen akan dipilih oleh Kemdikbudristek, dengan jumlah maksimal 45 siswa dan 5 siswa cadangan.[3]

Proses perencanaan pembelajaran dapat dimulai dengan pembuatan rencana tujuan pembelajaran yang didasarkan pada Capaian Pembelajaran. Kemudian, tujuan pembelajaran ini dijadikan dasar untuk membuat bahan ajar atau modul ajar. Guru juga harus mempertimbangkan karakteristik siswa dan pendekatan pembelajaran yang dipilih saat menyusun materi pembelajaran. Dalam pembuatan modul ajar, guru Pendidikan Agama Islam dapat membuatnya secara mandiri atau mengadaptasi modul ajar dari rekan sejawat, kemudian memodifikasinya agar sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dan sesuai dengan ketentuan kurikulum Merdeka Belajar.

Disini guru dapat menyiapkan media modelling seperti: orang ataupun tokoh dalam proses pembelajaran, menyiapkan media audio visual, media digital (komputer, laptop dll), media cetak (poster, pamflet, brosur, dll), hingga media visual (apa saja yang bisa dilihat dengan baik serta memiliki fungsi mendukung proses pembelajaran). Guru Pendidikan Agama Islam harus menjalani sejumlah tahapan saat merancang strategi pembelajaran untuk menghadapi implementasi kurikulum Merdeka.

[3] https://pusmendik.kemdikbud.go.id.20September2021.

Pendidikan Agama Islam memainkan peran penting dalam pembentukan moral dan karakter siswa. Dalam konteks sistem pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (SD) memainkan peran kunci dalam membimbing anak-anak menuju pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai etika dan agama yang mengarahkan kehidupan mereka. Ini dicapai melalui integrasi ajaran Islam ke dalam kurikulum. Namun upaya penguatan ini tidak dapat dipisahkan dari perubahan besar yang telah terjadi dalam sistem pendidikan Indonesia, khususnya dengan pengenalan Kurikulum Merdeka. Perubahan ini dihasilkan oleh implementasi Kurikulum Merdeka. Keduanya tidak bisa dipisahkan dengan cara apapun. Kurikulum Merdeka adalah salah satu perbaikan yang telah diterapkan oleh Sistem Pendidikan Nasional dalam beberapa tahun terakhir.

Pendidikan Agama Islam di seluruh sistem pendidikan dasar dan menengah sangat penting dan fundamental. Sebuah fondasi yang bersifat moral dan spiritual adalah salah satu tujuan utama pendidikan agama Islam di sekolah dasar di Indonesia. Ini adalah salah satu tujuan utama pendidikan agama Islam. Pendidikan yang diterima siswa dalam topik-topik ini dirancang untuk mengajarkan mereka bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip moral Islam. Ini ditambah dengan fakta bahwa ia dimaksudkan untuk menyampaikan ajaran agama. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan agama Islam tidak hanya memodifikasi beberapa komponen kurikulum, tetapi juga menanamkan aspek-aspek tertentu dari nilai-nilai agama dan etika yang diajarkan oleh guru.

Guru PAI merupakan seseorang manusia yang bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing siswa agar mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Pendidikan di Indonesia diatur dalam seperangkat rancangan dan aturan yang disebut dengan kurikulum.

Pada saat ini masih banyak guru yang bingung untuk menerapkan kurikulum merdeka, senantiasanya guru perlu mengetahui apa saja kesiapan yang dibutuhkan pada saat menerapkan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran di sekolah sampai ke bentuk atau instrumen penilaiannya. Dalam kaitannya dengan merdeka belajar, kesiapan seorang guru harus komprehensif dan integral sesuai dengan kompetensi yang dimiliki seorang guru, kompetensi yang dimaksud meliputi empat kompetesi yaitu pertama kompetensi pedagogik, dimana guru harus menguasai teori dan prinsip pembelajaran dan mampu mengembangkan pembelajaran yang kreatif inovatif serta relevan dengan kebutuhan siswa.

Strategi mengajar PAI dalam kurikulum merdeka, ada berbagai cara untuk melaksanakan pembelajaran PAI, terkadang di kelas, terkadang di luar kelas. Dalam kurikulum merdeka, terdapat kegiatan menghafal ayat al-Quran (Yang dihafal siswa adalah surah al-Hujurat). Dalam pelaksanaannya, strategi yang dilakukan Sumanti adalah berusaha mendekatkan diri dengan siswa, merangkul mereka, dan memberikan dukungan serta semangat sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Menurutnya, penting untuk dicatat bahwa tidak ada paksaan, namun tuntutan untuk menyelesaikan hafalan tersebut tetap ada.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI kurikulum merdeka, guru melakukan evaluasi. Penilaian formatif dan sumatif adalah dua kategori penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran PAI kurikulum merdeka. Setelah menonton video pembelajaran, tiga tugas kepada siswa sebagai contoh penilaian formatif. Tujuan dari tugas tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan tidak hanya terfokus pada UTS. Pelajaran Pendidikan Agama Islam dijadwalkan pada hari Rabu dan berlangsung selama tiga jam.

Kesiapan guru dilihat dari kemampuan mereka merencanakan pembelajaran. perencanaan pembelajaran meliputi Perangkat pembelajaran memiliki kesamaan dalam esensinya, meskipun namanya berbeda, termasuk kalender pendidikan, prota, prosem, pembelajaran dari awal yaitu CP, kemudian TP, dirinci lagi menjadi ATP, dan modul ajar yang mencakup beberapa komponen, termasuk aspek penilaian asesmen. Disamping itu, juga terdapat perangkat absensi serta media-media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan yang diadaptasi sesuai dengan modul ajar yang telah disusun.Dalam menyusun modul ajar, menurut Naim, guru berkolaborasi dengan teman sejawat. Hal ini untuk memberikan pengalaman kolaboratif dalam mendesain pembelajaran PAI.

Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dilihat dari kemampuan dalam mengelola kompetensi dan diukur dengan menggunakan dimensi kemauan, kemampuan, dan motivasi guru. Kesiapan guru terdiri dari kesiapan mental, pemahaman, dan keterampilan yang berasal dari guru itu sendiri. Kesiapan ini merupakan jaminan dari keberhasilan penerapan kurikulum di kelas yang berisikan rancangan pembelajaran.

Perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 yaitu: untuk kurikulum 2013 dalam kerangka dasar kurikulum ini memiliki landasan utama yaitu tujuan Standar Nasional Pendidikan. lalu kompetensi yang dituju adalah kompetensi dasar, yang menjadi lingkup utama dan urutan yang dikelompokan dalam 4 kompetensi ini yaitu: sikap spiritual, sikap sosial, dan pengetahuan dan keterampilan. Untuk KD dan KI 1 dan 2 hanya ada pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti dan Kewarganegaraan. Pembelajaran dalam pendekatan hanya memiliki 1 yaitu pendekatan saintifik. Lalu untuk penilaian pada kurikulum ini menggunakan formatif dan sumatif untuk melihat hasil belajar serta perangkat kurikulum ini berpedoman untuk impelementasi kurikulum, panduan pembelajaran setiap jenjang dan panduan penilaian.

Sedangkan pada kurikulum merdeka yaitu : untuk kerangka dasar kurikulum ini memiliki rancangan utama yaitu mengembangkan profil pelajar pancasila dan siswa. Lalu kompetensi yang dituju yaitu capaian pembelajaran yang disusun berfase. Struktur dalam kurikulum ini terbagi menjadi 2 yaitu kegiatan intrakulikulet dan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk jam pelajarannya menggunakan sistem pertahun dengan satuan pendidikan mengatur alokasi waktunya sendiri untuk mempermudah tercapainya JP yang ditentukan. Penilaian yang digunakan yaitu asesmen formatif dan penguatan pada hasil asesmen serta perangkat ajar yang digunakan yaitu buku teks dan non teks seperti

modul ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), contoh P5 dan kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP).[4]

Kebijakan pengembangan kurikulum 2013 revisi ke kurikulum merdeka didasarkan pada keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/ 2022 tanggal 10 februati tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, di antaranya sebagai berikut: Dalam rangka pemulihan (*Learning Loss*) yang terjadi dalam kondisi khusus. Satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah dan siswa, bagi satuan pendidikan yang ditetapkan sebagai pelaksana program sekolah penggerak dan program sekolah menengah kejuran pusat keunggulan, kurikulum yang digunakan mengacu pada kurikulum merdeka dan pemenuhan beban kerja guru serta lineritas sesuai dengan keputusan meteri ini, kurikulum merdeka mulai berlaku pada tahun ajaran 2022/2023.[5]

Setiap perubahan pasti akan selalu membawa konsekuensi terhadap sasaran dan setiap individu yang ada di dalamnya. Karena itu setiap individu perlu mempersiapkan diri agar menghadapi perubahan yang sedang atau akan terjadi. Seperti halnya dalam perubahan kurikulum saat ini, kurikulum merdeka ialah suatu pembaharuan pada masa sekarang yang di latar belakangi oleh teknologi yang semakin maju.

---

[4] Faradilla Intan Sari, dkk, *Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka*, "Jurnal Pendidikan dan Konseling", Vol. 5, No. 1, 2023, hlm. 150.

[5] Kepmendikbudristek RI Nomor 56/M/2022 tertanggal 10 februari 2022, *Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Dilihat pada khoirurrijal, dkk., Pengembangan Kurikulum Merdeka, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 11-12.

Kekurangan fasilitas, terutama di ruang kelas, memperparah masalah ini. Kita menyadari bahwa fasilitas kelas bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan kurikulum, tetapi ia juga menyadari bahwa kondisi ruang kelas yang buruk dapat mengganggu proses pembelajaran. Dalam satu kelas, misalnya, terkadang ada dua kelompok siswa yang belajar secara bersamaan, yang jelas tidak efektif. Selain itu, ada banyak agenda lain yang memerlukan perhatian, yang membuat waktu dan sumber daya terbatas untuk berkonsentrasi pada pemahaman dan pelaksanaan kurikulum merdeka. Meskipun kurikulum merdeka menawarkan kebebasan untuk belajar di luar kelas, siswa menghadapi tantangan untuk berpartisipasi secara efektif di luar kelas.

Kita percaya bahwa salah satu kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka, terutama dalam PAI, adalah kekurangan sumber daya manusia. Akibatnya, mengembangkan visi dan misi serta program sekolah penggerak menjadi tantangan. Sehubungan dengan masa depan, sekolah harus mengalami perubahan. Tantangan lainnya adalah kemampuan guru dalam merumuskan CP, TP, ATP, dan modul ajar. Guru, menurut Sumanti masih meraba-raba dalam menyusunnya. Untuk mengatasi hal tersebut, guru disupervisi oleh kepala sekolah dan pengawas. Menurutnya, dalam implementasinya, guru harus bekerjasama dengan wali murid. Problem lainnya adalah sumber belajar. Anak-anak kelas harus mengembalikan buku paket yang digunakan belajar jika pembelajaran sudah berakhir. Keterbatasan sumber belajar berupa buku menjadi kendala utama bagianak kelas 1. Sedangkan kelas 4 sudah bisa berjalan baik. Anak-anak mempunyai sumber belajar, berupa buku.

Guru PAI dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dengan kurikulum ini. Seperti yang kita ketahui, materi pembelajaran PAI lebih dominan kepada teori dibandingkan dengan praktik, hal ini berbeda dengan konsep kurikulum merdeka yang mengharuskan pembelajaran secara aktif, yaitu teori yang dikembangkan oleh siswa itu sendiri, baik itu dengan metode diskusi, pemecahan masalah, dan lain sebagainya yang lebih bersifat praktik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru di SMP Negeri 2 Kota Langsa yang telah menerapkan kurikulum merdeka menyatakan bahwa implementasi kurikulum merdeka sudah diberlakukan, Pada semester 1 tahun ajaran 2023/2024 Sosialisasi dan program penguatan kompetensi guru pada kurikulum merdeka ini juga, sedang berjalan. Akan tetapi, sosialisasi tersebut baru diikuti oleh beberapa guru saja, sebagai utusan.

Melalui penerapan kurikulum merdeka guru harus terbiasa dengan adanya peraturan dan perubahan yang ada pada kurikulum baru ini. Guru juga perlu menyesuaikan kebutuhan lain mata pelajaran dan merencanakan projek yang akan diberikan kepada peserta didik. Guru dituntut untuk dapat melihat bakat dan minat yang ada pada peserta didik agar dapat memilih projek sesuai karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan sekitar.

Dengan demikian dari pemaparan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "**Kesiapan guru PAI dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Langsa**".

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka penelitian ini perlu

dibatasi. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu, Berfokus hanya pada persiapan kognitif guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Langsa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Langsa?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Langsa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Langsa.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Langsa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai peneliti pada penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

   Dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), menambah bahan referensi untuk studi kepustakaan serta menambah ilmu

pengetahuan yang berhubungan dengan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan beberapa ide untuk bahan persiapan sekolah menyiapkan secara maksimal guru PAI dan mengimplementasikan kurikulum merdeka.

b. Bagi guru

Memberikan guru umpan balik mengenai kesiapan untuk meningkatkan kemampuan profesional dan kompetensi guru.

c. Bagi peneliti

Memberikan informasi menjadi calon guru mengenai kesiapan mengajar dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

F. Defenisi Operasional

Sebelum peneliti membahas lebih lanjut mengenai penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat di judul agar pembaca dapat memahami pengertian istilah tersebut.

1. Kesiapan

Kesiapan adalah suatu kompetensi berarti sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu untuk terlibat dalam tugas mendidik, mengajar, mengarahkan, melati, menilai, dan mengevaluasi siswa. Kesiapan ini merupakan kondisi individu secara keseluruhan yang dapat membuatnya siap

memberikan respon tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi. Kesiapan memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar.[6] Kesiapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesiapan kognitif guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMPN 2 Langsa.

2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Guru PAI merupakan orang yang melaksanakan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[7] Guru PAI yang dimaksud ialah guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber data yang dimiliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang essensial dan urgen.[8]

---

[6] Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm. 120.

[7] Jamil Suprihatiningrum, *Guru Proposional, (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru),* (Yogyakarta : Diva Press, 2012), hlm. 20.

[8] Ahmad Rifa'i dkk, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pembelajaran PAI di Sekolah," (*Jurnal Syntas Admiration 3*, No. 8, 2002), hlm. 1007.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil SMP Negeri 2 Langsa

a. NPSN :10105749

b. Alamat : Jln. Tgk. Chik Ditiro

c. Desa/Kelurahan : Paya Bujok Tunong

d. Kecamatan/Kota : Langsa Baro

e. Kabupaten/Kota : Kota Langsa

f. Provinsi : Aceh

g. Status Sekolah : Negeri

h. Jenjang Pendidikan : Dikdas

2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Langsa

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang berikan dan bertaqwa berakhlak mulia berprestasi, budaya saing dan berbudaya lingkungan.

b. Misi

1) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia kreatif dan berprestasi.
2) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif berkualitas, dan berorientasi HOTS.
3) Melatih membimbing keterampilan peserta didik melalui berbagai kegiatan ekstrakulikuler agar peserta didik terampil sesuai bakat dan

minatnya.

4) Mengadakan layanan publik berupa informasi kegiatan di sekolah yang berbasis ICT.
5) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan tututan (4.0).
6) Mengembangkan sumber daya secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa berkopetensi di era global sesusai dengan tuntutan perkembangan di abad 21 (4.0).
7) Menciptkan lingkungan sekolah yang bersih, indah, nyaman, ramah anak dan cinta lingkungan.
8) Melaksanakan evaluasi untuk mengukur keberhasilan prestasi peserta didik.

3. Keadaan Guru dan Pegawai

No	Nama Guru	Jabatan
1	MASRIZAL, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Hj. INDRIAWATI, S.Pd	Wk. kurkl
3	Hj. FAIDA ARYATI, S,Pd. MS	Waka. Kesis
4	RUSLI, S.PD	Guru
5	CUT SALMIAH, S.Pd	Guru
6	MUHAMMAD RIDWAN, S.Pd	Guru
7	Hj. MAULIDA, S.Pd	Guru
8	NURUL HAYATI, S.Pd	Guru
9	ASTUTI, SE	Guru
10	SRI SURYANI, S.Pd	Guru
11	SRI ARIANTI, S.Pd	Guru
12	H. IRAWADI, S.Pd	Ka. pustaka
13	HERMAANTO, S.Pd	Guru
14	SAMSUL BAHRI, S.Pd. Mat	Guru
16	ANNA LAILA, S.Pd	Guru
17	INAPITRIANI RITONGA, S.Pd	Guru
18	ZUBAIDAH, S.Ag	Wk. Sarpras
19	ADE SUHENDRA, S.Pd	Guru

20	MURSIDAH, S.Pd	Guru
21	RADHIATUL UMMI, S.PD	Guru
22	DARLIANA, S.Pd	Guru
23	JUFRIADI, S.Pd	Guru
24	MAULIDA, S.Pd.I	Guru
25	SAYUTHI, Mn	Bnd.
26	RUSITO	Ka. TU
27	TUKINAH, S.Pd.I	Guru
28	ZULFAHMI, S. Sos.I	Waka. Humas
29	RISYA EKA SURATNA, S.Pd	Guru
30	TARA ASTIKA BANGUN, S.Pd	Guru
31	ULI MAULANA, S.Pd	Guru
32	DINAR CHAIRANI, S.Pd	Guru
33	MUTHIA SARI, S.Pd	Guru
34	NURJANNAH,	Peng. Barang
35	DEWI LESTARI, S.Pd	Guru P3k
36	DEWI PURNAWATI	Kesiswaan
37	IRWANSYAH PUTRA, SH	Honda
38	SUTRISNO	Honda
39	AHMAD ZAKI, S.Pd.I	Honda
40	MERRY ANDRIANI, S.Pd	G.Bakti
41	NURHAJJAH EKAWATI, S.Pd.I	G.Bakti
42	AINUL MARDIAH, S.Pd	G.Bakti
43	FRISKA RIZTIA AZWIR, S.Pd	G.Bakti
44	DARMAWATI, S.Pd.I	G.Bakti
45	INTAN PRAWESTI, S.Pd	G.Bakti
46	MUSTIKA INDAH SARI, S.Pd	G.Bakti
47	MAGHFIRAH LESTARI	G.Bakti
48	HALIMAH, A.Md	Peg.Bakti
49	SUBHAN HADI	Peg.Bakti
50	SAMSUL BAHRI, ST	Peg.Bakti
51	ALHAMDA, SP	Peg.Bakti
52	SUARDIANSYAH PUTRA, SP	Peg.Bakti
53	WULAN MALIZA, S.Pd	Peg.Bakti
54	ULIYA NABILA, S.Pd	G.Bakti

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang di berikan peneliti kepada Narasumber/Informan yang dilaksanakan kepada pihak yang terkait dan peneliti susun dari jawaban-jawaban atas pertanyaan dalam penelitian dengan wawancara dan pengamatan langsung ke lapangan. Dilengkapi hasil penelitian sebagai berikut :

1. Kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Langsa

Guru PAI harus mempunyai kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yang dijalankan oleh sekolah. Kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sangat dibutuhkan agar guru bisa menjalankan strateginya dengan baik. Cakupan mengenai kesiapan guru PAI disini mencakup kesiapan kognitif. Dalam kesiapan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka, Kurikulum merdeka memiliki beberapa prinsip. Guru harus paham tentang prinsip kurikulum merdeka. Kesiapan guru yaitu keadaan dari seorang guru yang ditunjukkan dengan kesesuaian kematangan fisik, mental dan pengalaman yang menjadikan guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berkaitan dengan prinsip kurikulum merdeka, berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Fahmi selaku guru PAI mengenai prinsip-prinsip kurikulum merdeka ia menyatakan bahwa :

> “Prinsip kurikulum merdeka adalah memberikan kebebasan bagi setiap guru dalam menyusun modul ajarnya dalam setiap pembelajaran sehingga tidak terikat pada setiap pembelajaran sehingga tidak terikat pada sebuah teks atau

> buku yang ada sehingga guru tersebut bisa membuat modul ajar yang kira-kira cocok dengan keadaan-keadaan yang ada di sebuah sekolah tersebut". [43]

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakulikuler yang beragam, sehingga pembelajaran akan lebih maksimal supaya peserta didik punya cukup waktu untuk mendalami konsep dan juga memperkuat kompetensinya. Prinsip kurikulum merdeka ini menjadikan peserta didik sebagai subjek pembelajaran aktif. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Maulida selaku guru PAI mengenai prinsip-prinsip kurikulum merdeka ia menyatakan bahwa :

> "Terkadang di dalam kurikulum merdekanya modul 1 sekolah dengan sekolah lain itu terdapat beberapa hal yang beda walaupun kadang prinsipnya isinya juga tetap sama, sehingga disini meningkatkan untuk memudahkan bagi setiap guru dalam hal memberikan atau memapaparkan isi pada modul tersebut sehingga guru dapat memahami siswa juga dapat memahami akan hal-hal pelajaran yang akan disampaikan baik itu yang ada dipikirkan guru maupun terdapat didalam buku kurikulum merdeka".[44]

Kurikulum merdeka dirancang dengan beberapa prinsip dasar yang menjadi landasannya, seperti pembelajaran yang lebihh sederhana dan mendalam, lebih merdeka, dan lebih relevan dan interaktif. Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Tukinah selaku guru PAI mengenai prinsip-prinsip kurikulum merdeka beliau mengatakan :

> "Prinsip kurikulum merdeka itu ialah prinsip yang berevolusi fleksibilitas, kontinitas, agar pengembangan kurikulum dapat terarah dengan baik".[45]

Kesiapan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dapat dilihat dari pemahamannya terhadap kurikulum, dukungan antarguru, dan ketersedian sumber daya. Ada

---

[43] Hasil Wawancara Dengan Bapak Fahmi Pada Tanggal 7 Januari 2025
[44] Hasil Wawancara Dengan Ibu Maulida Pada Tanggal 8 Januari 2025
[45] Hasil Wawancara Dengan Ibu Tukinah Pada Tanggal 8 Januari 2025

beberapa kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka diantaranya, pembelajaran berbasis projek, asesmen berbasis kompetensi, RPP atau modul kurikulum merdeka serta mengintegrasi nilai-nilai PAI dengan pembelajaran berbasis projek. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Fahmi selaku guru PAI mengenai kesiapan-kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, ia menyatakan bahwa :

> "Kesiapan guru menggunakan metode pembelajaran yang menggunakan projek sebagai media untuk mendorong siswa agar siswa bisa belajar secara mandiri, secara aktif, secara menyeluruh. Mengenai kesiapan asesmen dalam kurikulum merdeka itu merupakan proses pengumpulan informasi untuk memhami tingkat pemahaman kinerja dan gaya belajar. Sehingga anak-anak itu lebih luas untuk mencari informasi itu untuk pemahaman mereka sendiri, di SMPN 2 Langsa ini diharuskan untuk membuat modul ajar, langkah-langkah pembuatan modul ajar itu yang pertama harus mengidentifikasi dulu penentuan profil pelajar pancasilanya. Guru PAI dalam mengintegrasi nilai-nilai PAI berbasis projek disini untuk menerapkan nilai-nilai agama Islam itu juga bekerja sama dengan guru-guru yang sama atau linear dengan pembelajaran PAI".[46]

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Tukinah selaku guru PAI mengenai kesiapan-kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, ia menyatakan bahwa :

> **"**Pembelajaran projek ialah pembelajaran yang mencerminkan tentang sikap kemandirian siswa, dimana siswa disini dilatih untuk pandai dalam beretorika. Asesmen kurikulum merdeka pada dasarnya lebih mengutamakan siswa untuk memahami sebuah pelajaran, sehingga setiap kurikulum yang berubah dari kurikulum KTSP, kurikulum 13, kurikulum merdeka, itu pada dasarnya berusaha untuk lebih mempermudah guru dan siswa dalam pembuatan modul ajar. Semua dewan guru menyusun modul ajar, modul ajar kurikulum merdeka lebih ke praktek dan projeknya".[47]

[46] Hasil Wawancara Dengan Bapak Fahmi Pada Tanggal 7 Januari 2025
[47] Hasil Wawancara Dengan Ibu Tukinah Pada Tanggal 8 Januari 2025

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Maulida selaku guru PAI mengenai kesiapan-kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, ia menyatakan bahwa :

> "Dalam penerapan pembelajaran projek ini tidak hanya mencerminkan teori tapi juga tentang praktek bagaimana siswa itu berbuat dan bersikap dalam kehidupannya sehari-sehari. Asesmen berbasis kompetensi dalam kurikulum merdeka ini merupakan pengumpulan informasi untuk memahami tingkat pemahaman siswa tersebut, nilai-nilai PAI berbasis projek Pancasila kita masukkan biasanya ada nilai-nilai KKM".[48]

Pelatihan kurikulum merdeka yang diberikan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kompetensi dalam mengimplementasikan kurikulum baru. Tujuan adanya pelatihan kurikulum merdeka ini memberikan pemahaman dan keterampilan kepada guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fahmi selaku guru PAI mengenai pelatihan kurikulum merdeka, ia menyatakan bahwa :

> "Pelatihan kurikulum merdeka yang didapatkan belum cukup,karena masih kurangnya pelatihan kurikulum tersebut. Program mentoring dalam implementasi kurikulum merdeka sangat perlu karena masih banyak guru yang meraba tentang kurikulum merdeka ini"[49].

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Maulida selaku guru PAI mengenai Pelatihan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, ia menyatakan bahwa :

> "Pelatihan untuk kurikulum merdeka itu sangat penting, karena ini bisa sangat menunjang guru untuk kesiapannya mengimplementasikan kurikulum merdeka"[50].

---

[48] Hasil Wawancara Dengan Ibu Maulida Pada Tanggal 8 Januari 2025
[49] Hasil Wawancara Dengan Bapak Fahmi Pada Tanggal 7 Januari 2025
[50] Hasil Wawancara Dengan Ibu Maulida Pada Tanggal 8 Januari 2025

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Tukinah selaku guru PAI mengenai pelatihan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, ia menyatakan bahwa :

> "Pelatihan kurikulum merdeka bisa dikatakan kurang sekali karena kami selaku guru terkadang mengikuti pelatihan itu secara daring melihat dari Hp dari youtoube masing-masing. Yang sangat dibutuhkan adalah pelatihan secara luring yang kita inginkan. Ya, mungkin ada pemateri yang dikirimkan ke daerah masing-masing terutama di sekolah SMPN 2 Langsa yang bisa mengisi penerapan kurikulum merdeka itu dengan baik dan benar. Untuk mengenai pendamping terutama teknis atau mentoring itu sebenarnya sangat-sangat dibutuhkan".[51]

Berdasarkan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang peneliti berikan kepada informan melalui wawancara kepada pihak terkait, maka ada beberapa Kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Langsa antara lain :

1) Kesiapan mengenai prinsip-prinsip kurikulum merdeka

   Kesiapan mengenai prinsip-prinsip kurikulum merdeka dapat dilakukan dengan memahami prinsip-prinsip tersebut dan mempersiapkan sumber daya dan fasilitas, memahami prinsip pembelajaran yang lebih sederhana, mendalam, merdeka, relevan, dan interaktif. Memahami bahwa siswa memiliki potensi unik yang harus diberdayakan melalui pendekatan pembelajaran yang membuat siswa nyaman dan semangat. Memahami prinsip semangat mandiri, kolaboratif, dan pemberdayaan siswa.

2) Pembelajaran berbasis projek, RPP/modul

[51] Hasil Wawancara Dengan Ibu Tukinah Pada Tanggal 8 Januari 2025

SMPN 2 Langsa ini diharuskan untuk membuat modul ajar, langkah-langkah pembuatan modul ajar itu yang pertama harus mengidentifikasi dulu penentuan profil pelajar pancasilanya. Guru PAI dalam mengintegrasi nilai-nilai PAI berbasis projek disini untuk menerapkan nilai-nilai agama Islam itu juga bekerja sama dengan guru-guru yang sama atau linear dengan pembelajaran PAI.

3) Pelatihan kurikulum merdeka yang masih kurang

Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka itu masih kurang, masih kurangnya pelatihan mengenai kurikulum merdeka yang guru-guru dapatkan. Guru lebih banyak belajar secara mandiri melihat dari youtoube dari pada pelatihan langsung yang dibawakan oleh pembimbing/pematerinya.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Langsa

Setelah membahas kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, selanjutnya disini peneliti membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Faktor pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu :

1. Pemerintah

Pemerintah memberikan kebebasan bagi sekolah dan guru untuk mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik

untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungannya. Hasil wawancara peneliti dengan bapak Fahmi selaku guru PAI mengenai faktor pendukung dari kurikulum merdeka beliau mengatakan bahwa :

> "Faktor pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ialah pemerintah itu sendiri. Karena pemerintah sudah mewajibkan setiap sekolah mulai tahun 2023 itu untuk mengaplikasikan kurikulum merdeka baik di tingkat kelas 7, 8 dan 9, yang semuanya itu wajib menjalankan kurikulum merdeka sehingga tidak ada halangan yang semua guru harus menguasai tentang kurikulum merdeka tersebut".[52]

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Tukinah selaku guru PAI mengenai faktor pendukung dari kurikulum merdeka beliau mengatakan bahwa :

> "Faktor pendukungnya yaitu dari kebijakan pemerintah setempat, dinas yang terkait, mereka harus memberikan seperti pelatihan-pelatihan. Kalau saat ini masih banyak tentang kurikulum merdeka, berarti kebijakan pemerintah terkait diantaranya dinas pendidikan yang mendukungnya itu sekolah".[53]

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan penting untuk kurikulum merdeka, kepala sekolah dalam kurikulum merdeka ialah menggerakkkan, membimbing, dan mengarahkan anggota sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepala sekolah juga berperan sebagai supervisor dan fasilitator bagi guru dan staf. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ibu Maulida selaku guru PAI mengenai faktor pendukung dari kurikulum merdeka beliau mengatakan :

> "Kepala sekolah sebagai pemimpin memfasilitasi dan memotivasi guru dalam penyediaan akses pendidikan dan pelatihan kurikulum merdeka walaupun belum sepenuhnya, membimbing guru agar bisa memahami masalah atau persoalan murid, serta memastikan proses pengolaan dan pengembangan kurikulum merdeka sesuai standar pemerintah".[54]

---

[52] Hasil Wawancara Dengan Bapak Fahmi Pada Tanggal 7 Januari 2025
[53] Hasil Wawancara Dengan Ibu Tukinah Pada Tanggal 8 Januari 2025
[54] Hasil Wawancara Dengan Ibu Maulida Pada Tanggal 8 Januari 2025

3. Sarana dan Prasarana yang memadai

Sarana dan Prasarana yang memadai dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang memadai dapar menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, serta dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Fahmi selaku guru PAI mengenai faktor pendukung dari kurikulum merdeka beliau mengatakan bahwa :

> "Pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai adalah faktor penting dalam penerapan kurikulum merdeka. Sarana dan prasarana yang memadai dalam kurikulum merdeka meliputi gedung sekolah, ruang belajar, perlengkapan, dan media pembelajaran. Sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu siswa memhami materi pelajaran dan meningkatkan motivasi belajar"[55].

Faktor penghambat adalah hal, keadaan, atau penyebab yang menghambat, menghalangi, atau menahan terjadinya sesuatu, faktor penghambat atau pencapaian dalam implementasi kurikulum merdeka diantaranya :

1. Sosialisasi kurikulum merdeka yang masih kurang

Sosialisasi kurikulum merdeka yang masih kurang, ini menjadi penghambat guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kurangnya sosialasi dapat menyebabkan guru belum sepenuhnya memahami kurikulum merdeka, sehingga guru mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Hasil wawancara peneliti dengan bapak Fahmi selaku guru

[55] Hasil Wawancara Dengan Bapak Fahmi Pada Tanggal 7 Januari 2025

PAI mengenai faktor penghambat dari kurikulum merdeka beliau mengatakan bahwa :

> "Hambatan atau kendala pasti ada dalam setiap kegiatan, termasuk kurikulum merdeka. Faktor pemahaman tentang kurikulum merdeka tersebut untuk sosialisasinya itu masih kurang, pembelajarannya terhadap guru mungkin banyak kami membahasnya daalam kegiatan MGMP ini istilahnya dari guru ke guru jadi saling bertukar pikiran bagaimana penerapan kurikulum merdeka itu dengan baik dan benar yang kita harapkan itu pemateri yang dari luar itu bisa mengisi di kegitan-kegiatan MGMP karena mungkin terkendala dana, sehingga terkendala sosialisasi atau pelatihan pada kegiatan kurikulum merdeka".[56]

2. Perbedaan Kompetensi Guru

Tidak semua guru memiliki kompetensi yang sama untuk mengimplementasikan kurikulum baru. Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ibu Tukinah selaku guru PAI mengenai faktor penghambat dari kurikulum merdeka beliau mengatakan :

> "Perbedaan kompetensi guru dapat menjadi penghambat dalam kesiapan guru untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. karena guru perlu beradaptasi dengan metode pengajaran baru, guru masih terbiasa dengan metode pengajaran lama dan belum memililki keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di kelas. Ada guru yang belum memahami karakteristik kurikulum secara keseluruhan".[57]

3. Kurangnya kemampuan menggunakan teknologi

Kurangnya kemapuan menggunakan teknologi menjadi penghambat guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Guru mungkin masi merasa nyaman dengan metode pengajaran serta kurikulum yang lama. Sebagaimana

[56] Hasil Wawancara Dengan Bapak Fahmi Pada Tanggal 7 Januari 2025
[57] Hasil Wawancara Dengan Ibu Tukinah Pada Tanggal 8 Januari 2025

wawancara peneliti dengan Ibu Maulida selaku guru PAI mengenai faktor pendukung dari kurikulum merdeka beliau mengatakan :

> "Kurangnya pengetahuan guru dalam menggunakan teknologi dalam kurikulum merdeka dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Hambatan ini dapat disebabkan mungkin dari beberapa faktor, seperti kurangnya pelatihan dan pengetahuan guru tentang teknologi".[58]

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakulikuler beragam yang lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi diri. Guru memiliki keleluasaan agar memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Begitu pula dengan siswa, mereka memiliki bebas mengekspresikan apa saja yang ada dalam pikiran mereka dan mereka juga diberikan keleluasaan untuk mengembangkan potensi masing-masing tentunya di bawah bimbingan pendidik/guru.

1. Kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Langsa

Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka itu masih kurang, masih kurangnya pelatihan mengenai kurikulum merdeka yang guru-guru dapatkan. Guru lebih banyak belajar secara mandiri melihat dari youtoube dari pada pelatihan langsung yang dibawakan oleh pembimbing/pematerinya. Kesiapan mengenai prinsip-prinsip kurikulum merdeka dapat dilakukan dengan memahami

[58] Hasil Wawancara Dengan Ibu Maulida Pada Tanggal 8 Januari 2025

prinsip-prinsip tersebut dan mempersiapkan sumber daya dan fasilitas, memahami prinsip pembelajaran yang lebih sederhana, mendalam, merdeka, relevan, dan interaktif. Memahami bahwa siswa memiliki potensi unik yang harus diberdayakan melalui pendekatan pembelajaran yang membuat siswa nyaman dan semangat. Memahami prinsip semangat mandiri, kolaboratif, dan pemberdayaan siswa.

Kesiapan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dapat dilihat dari pemahamannya terhadap kurikulum, dukungan antarguru, dan ketersedian sumber daya. Ada beberapa kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka diantaranya, pembelajaran berbasis projek, asesmen berbasis kompetensi, RPP atau modul kurikulum merdeka serta mengintegrasi nilai-nilai PAI dengan pembelajaran berbasis projek.

Kesiapan guru menggunakan metode pembelajaran yang menggunakan projek sebagai media untuk mendorong siswa agar siswa bisa belajar secara mandiri, secara aktif, secara menyeluruh. Mengenai kesiapan asesmen dalam kurikulum merdeka itu merupakan proses pengumpulan informasi untuk memhami tingkat pemahaman kinerja dan gaya belajar. Sehingga anak-anak itu lebih luas untuk mencari informasi itu untuk pemahaman mereka sendiri, di SMPN 2 Langsa ini diharuskan untuk membuat modul ajar, langkah-langkah pembuatan modul ajar itu yang pertama harus mengidentifikasi dulu penentuan profil pelajar pancasilanya. Guru PAI dalam mengintegrasi nilai-nilai PAI berbasis projek disini untuk menerapkan nilai-nilai agama Islam itu juga bekerja sama dengan guru-guru yang sama atau linear dengan pembelajaran PAI.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Langsa

Pemerintah memberikan kebebasan bagi sekolah dan guru untuk mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungannya. Faktor pendukungnya yaitu dari kebijakan pemerintah setempat, dinas yang terkait, mereka harus memberikan seperti pelatihan-pelatihan. Kalau saat ini masih banyak tentang kurikulum merdeka, berarti kebijakan pemerintah terkait diantaranya dinas pendidikan yang mendukungnya itu sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan penting untuk kurikulum merdeka, kepala sekolah dalam kurikulum merdeka ialah menggerakkkan, membimbing, dan mengarahkan anggota sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepala sekolah juga berperan sebagai supervisor dan fasilitator bagi guru dan staf.

Kurangnya kemapuan menggunakan teknologi menjadi penghambat guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Guru mungkin masi merasa nyaman dengan metode pengajaran serta kurikulum yang lama. Perbedaan kompetensi guru dapat menjadi penghambat dalam kesiapan guru untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. karena guru perlu beradaptasi dengan metode pengajaran baru, guru masih terbiasa dengan metode pengajaran lama dan belum memililki keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di kelas. Ada guru yang belum memahami karakteristik kurikulum secara keseluruhan.

Sosialisasi kurikulum merdeka yang masih kurang, ini menjadi penghambat guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kurangnya sosialasi dapat menyebabkan guru belum sepenuhnya memahami kurikulum merdeka, sehingga guru mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan prinsip-prinsip kurikulum merdeka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti jabarkan pada bab sebelumnya, dengan ini peneliti menyimpulkan bahwa :

Dalam kesiapan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka, Kurikulum merdeka memiliki beberapa prinsip. Guru harus paham tentang prinsip kurikulum merdeka. Prinsip kurikulum merdeka adalah memberikan kebebasan bagi setiap guru dalam menyusun modul ajarnya dalam setiap pembelajaran sehingga tidak terikat pada setiap pembelajaran sehingga tidak terikat pada sebuah teks atau buku yang ada sehingga guru tersebut bisa membuat modul ajar yang kira-kira cocok dengan keadaan-keadaan yang ada di sebuah sekolah tersebut.

Faktor pendukungnya yaitu dari kebijakan pemerintah setempat, dinas yang terkait, mereka harus memberikan seperti pelatihan-pelatihan. Kalau saat ini masih banyak tentang kurikulum merdeka, berarti kebijakan pemerintah terkait diantaranya dinas pendidikan yang mendukungnya itu sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan penting untuk kurikulum merdeka, kepala sekolah dalam kurikulum merdeka ialah menggerakkkan, membimbing, dan mengarahkan anggota sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepala sekolah juga berperan sebagai supervisor dan fasilitator bagi guru dan staf.

Kurangnya kemapuan menggunakan teknologi menjadi penghambat guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Guru mungkin masi merasa nyaman

dengan metode pengajaran serta kurikulum yang lama. Perbedaan kompetensi guru dapat menjadi penghambat dalam kesiapan guru untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. karena guru perlu beradaptasi dengan metode pengajaran baru, guru masih terbiasa dengan metode pengajaran lama dan belum memililki keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di kelas. Ada guru yang belum memahami karakteristik kurikulum secara keseluruhan.

B. Saran

a. Bagi kepala sekolah diharapkan agar lebih meningkatkan pelatihan kurikulum merdeka kepada guru, agar guru mempunyai kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka tercapai tujuan pendidikan.

b. Guru harus selalu berinovasi untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik, sehingga pembelajaran agar lebih terasa nyaman, menyenangkan dan menarik.